

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, dapat peneliti rumuskan suatu kesimpulan sementara dan rekomendasi.

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

Nilai-nilai kearifan yang terdapat pada Naskah Amanat Galunggung merupakan nilai-nilai budaya atau tata nilai kehidupan masyarakat Sunda, yang dapat ditelusuri dari naskah kuno peninggalan kerajaan Galunggung. Adapun isi Naskah Amanat Galunggung ini memuat tuntunan ketatanegaraan Sunda zaman dahulu. Naskah Galunggung berisi tentang nasihat raja kepada anak keturunan dan seluruh rakyatnya untuk dijadikan sebagai pegangan hidup (cekanan hirup), larangan (ulah), dan perintah (kudu) agar jaya sebagai bangsa.

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Naskah Amanat Galunggung harus digali, dikembangkan, diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam memperkenalkan kembali siswa mengenai budayanya sendiri khususnya budaya keilmuan bangsanya khususnya mengenai tuntunan ketatanegaraan. Oleh karena nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan PKN maka pengembangan nilai-nilai tersebut untuk memperkaya PKN merupakan suatu keniscayaan.

Wahana yang sangat strategis dalam upaya menggali kembali, dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Naskah Amanat Galunggung adalah melalui Pendidikan khususnya pada PKN.

Pengembangan nilai-nilai kearifan lokal pada naskah amanat galunggung untuk memperkaya bahan pembelajaran PKN, di SMP Darul Falah 2 Cihampelas dilaksanakan mengintegrasikan/ menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal tersebut pada KD (Kompetensi Dasar) PKN yang disesuaikan dengan nilai-nilai tersebut.

Pengembangan bahan pembelajaran PKN berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Naskah Amanat Galunggung yang berlangsung di sekolah sangat dipengaruhi oleh komitmen dari pihak yang berkepentingan

sebagai contoh komitmen sekolah dan tentu dalam hal ini yang paling penting adalah komitmen guru.

Pada prakteknya, pengembangan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui proses pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Naskah Amanat Galunggung dalam proses pembelajaran PKN di sekolah, yaitu melalui kebijakan sekolah, proses pembiasaan, pembelajaran di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Materi tentang nilai-nilai kearifan lokal baik yang secara khusus diintegrasikan pada mata pelajaran, pada kenyataannya di lapangan jarang dilakukan oleh guru. Kondisi ini terjadi karena materi tersebut tidak masuk dalam mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional (UN), kurangnya penguasaan guru-guru terhadap materi-materi berkenaan dengan kearifan lokal, lemahnya guru dalam mentransformasikan/ menggali kearifan lokal serta pemahaman siswa terhadap nilai kearifan lokal rendah menyebabkan dokumentasi berupa nilai tersebut tidak tertransformasikan dengan baik sehingga pada akhirnya menimbulkan berbagai kesulitan dalam proses belajar mengajar.

## **2. Kesimpulan Khusus**

a. Nilai-nilai yang terdapat dalam Naskah Amanat Galunggung pada dasarnya dapat dibagi sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang bersifat pedoman hidup.

Dalam Naskah Amanat Galunggung mengandung nilai-nilai baik yang harus dipegang oleh keturunan Prabuguru Darmasiksa dan masyarakat pada umumnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

2. Nilai-nilai yang bersifat sikap perilaku yang baik yang harus dilaksanakan ditandai dengan kata imperatif "kudu" (harus).

Dalam Naskah Amanat Galunggung termuat daftar perilaku baik yang harus ditaati oleh keturunan Prabuguru Darmasiksa dan masyarakat pada umumnya agar masyarakat berbangsa dan bernegara mencapai suatu kejayaan dan kegemilangan.

3. Nilai-nilai yang bersifat sikap perilaku yang tidak baik yang harus dijauhi ditandai dengan kata penafian "ulah" (jangan).

Dalam Naskah Amanat Galunggung termuat daftar perilaku tidak baik yang harus di jauhi oleh keturunan Prabuguru Darmasiksa dan masyarakat pada umumnya agar tercapai suatu ketertiban dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

- b. Pengintegrasian nilai-nilai Amanat Galunggung pada pembelajaran PKn khususnya di SMP Darul Falah 2 Cihampelas adalah dengan mengkaji dan membandingkan kesesuaian nilai-nilai tersebut dengan setiap Kompetensi Dasar (KD) PKn. Sedangkan model pembelajarannya menggunakan model keteladanan dan pembiasaan, namun tidak secara tersurat terdapat nilai-nilai kearifan lokal Naskah Amanat Galunggung (tidak menggunakan teks bahasa Sunda), hanya tersirat semata.

Nilai-nilai Naskah Amanat Galunggung dapat dikembangkan karena selaras dengan ruang lingkup PKn adalah

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa
2. Norma, hukum, dan peraturan
3. Hak asasi manusia
4. Kebutuhan warga negara
5. Konstitusi Negara
6. Kekuasaan dan Politik

- c. Pengembangan nilai-nilai kearifan lokal pada Naskah Amanat Galunggung untuk memperkaya bahan pembelajaran PKn di SMP Darul Falah 2 Cihampelas berdampak positif terhadap siswa yaitu siswa lebih antusias dalam belajar nilai-nilai kearifan lokal sunda dan materi identitas kesundaan lainnya jika dilakukan dengan pendekatan, strategi, model, metode pembelajaran yang tidak membosankan.

- d. Pendidikan kearifan lokal penting dan urgen diterapkan di sekolah. Hal ini merupakan potensi penerapan kearifan lokal yang perlu ditindaklanjuti. Akan tetapi semua kendala yang ditemui dalam penelitian ini seperti kurangnya pengenalan yang mendalam para pendidik dan siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal Sunda khususnya pada Naskah Amanat Galunggung dan kurangnya pelatihan bagi pendidik (guru) dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal inilah yang harus segera diatasi atau dihilangkan agar

pembelajaran PKn khususnya dapat lebih akomodatif terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini terabaikan dilingkungan masyarakatnya sendiri.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Demi terlaksananya kegiatan pengembangan nilai-nilai kearifan lokal pada Naskah Amanat Galunggung untuk memperkaya bahan pembelajaran PKn di sekolah, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut.

1. Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Kabupaten/Kota, perlu membuat kebijakan khusus mengenai pengenalan nilai-nilai kearifan lokal Sunda khususnya yang terdapat pada Naskah Amanat Galunggung dalam pengembangannya di sekolah sebagai penguat kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang sampai saat ini menurut peneliti tidak ada. Selain itu Pemerintah daerah khususnya di Jawa Barat perlu secara /rutin menerbitkan buku yang mengkaji nilai-nilai kearifan lokal Sunda dan menyalurkannya ke sekolah agar cepat tersebar luas terutama di kalangan peserta didik kita.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di daerah Jawa Barat perlu membuat Juknis (petunjuk teknis) pedoman pengintegrasian nilai kearifan lokal Sunda ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah.
3. SMP Darul Falah 2 Cihampelas, perlu membuat kebijakan khusus mengenai kearifan lokal Sunda dalam pengembangannya di sekolah di dalam program-program kegiatannya. Kebijakan tersebut diantaranya.
  - a) Penegasan dukungan terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan pengintegrasian dalam mata pelajaran
  - b) Membuat panduan bagi guru mengenai pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam mata pelajaran
  - c) Menegaskan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dengan memakai teks bahasa Sunda
  - d) Diadakan muatan materi pelajaran tentang hakikat Sunda, hakikat orang Sunda, sejarah Sunda, dan nilai-nilai kearifan lokal sunda,

kesenian Sunda di samping mata pelajaran bahasa Sunda, yang sudah ada maupun dimuatkan pada mata pelajaran yang sudah ada.

- e) Mengadakan kunjungan edukatif siswa (*Study Tour*) ke museum-museum yang memuat peninggalan-peninggalan masa lampau Sunda seperti ke Museum Sri Baduga Jawa Barat.

#### 4. Guru Sekolah

- 1) Guru yang mengajar di daerah Jawa Barat harus secara terus menerus berusaha untuk menggali/menguasai kearifan lokal kebudayaan Sunda termasuk mengenal dan mengetahui isi naskah-naskah Sunda pada masa lampau.
  - 2) Guru harus lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PKn yang memadukan/mengintegrasikan kearifan lokal Sunda khususnya yang terdapat dalam Naskah Amanat Galunggung. Sebagai upaya dalam menanggulangi dampak yang tidak diinginkan (primordialisme) dari pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal Sunda maka guru PKn harus mensiasati supaya muatan materinya diarahkan kepada pemupukan jiwa nasionalisme (cinta tanah air) peserta didik
5. Peserta Didik, perlu memiliki semangat yang tinggi untuk melestarikan budaya Sunda. Hal ini bisa diwujudkan dengan cara banyak belajar membaca dan menggali kembali kearifan lokal sunda. Semangat itu bisa diwujudkan minimalnya dengan memakai bahasa Sunda yang baik dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesundaan
  6. Masyarakat, perlu adanya pusat kajian sunda di tiap kabupaten/kota. Sehingga minimalnya masyarakat Sunda punya kesadaran untuk selalu melestarikan budaya Sunda dan mengenalkannya kepada generasi muda.
  7. Keluarga Sunda, perlu dikembangkan nilai-nilai budaya Sunda dengan memperkenalkan anak kepada budaya Sunda. Salah satu hasil dari budaya Sunda adalah bahasa Sunda dan kesenian Sunda. Artinya orang tua di tiap-tiap keluarga yang berada di wilayah Sunda harus berusaha memakai bahasa Sunda dalam setiap komunikasinya dan mengajarkan bahasa dan

kesenian Sunda pada anak-anaknya. Hal ini dilakukan agar budaya Sunda tetap lestari.

8. Peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian tentang penguasaan bahasa dan aksara Sunda kanganga di satuan pendidikan dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena lewat bahasa dan aksara Sunda kanganga, orang Sunda akan mengenal nilai-nilai kesundaannya.